TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i3.2957

PEMBELAJARAN PEDAGOGIK FUTURISTIK

Futuristic Pedagogical Learning

Slamet Budiyono & Wakhidah Kurniawati
Institut Islam Mamba'ul 'ulum Surakarta
budyokya11@gmail.com; wakhidah.kurniawati1978@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 2, 2024	May 5, 2024	May 8, 2024	May 11, 2024

Abstract

Education continues to experience dynamic development and is related to both philosophical and practical aspects, so that education will continue to experience development and re-deconstruction, in accordance with these fundamental needs and values required. This article aims to try to explore various possibilities that will occur in the future, with the philosophical value of futuristic pedagogy which contains aspects whose urgency does not contradict the needs that students must have in the future. In addition, the curriculum initiated by the Ministry of Education and Culture is related to the independent curriculum, which has the feel of freedom for students and teachers, for teachers as providers of learning materials or for students as recipients of learning. The problem that occurs in education today, there are many students who fall into the snare of disorientation, so that many students do not have and optimize what are the advantages and talents they have, education that does not optimize and develop the fundamental aspects possessed by students will not able to make students survive in the future, with increasingly complicated problems. Therefore, the presence of futuristic pedagogy can be realized in an educational climate and not become an ivory tower concept.

Keywords: *Futuristic Pedagogy*

Abstrak: Pendidikan terus mengalami perkembangan secara dinamis dan ketat terkait dengan aspek filosofis maupun praksisnya, sehingga pendidikan akan terus mengalami penafsiran dan dekontruksi ulang, sesuai dengan kebutuhan dan nilai fundamental yang diperlukan dewasa ini. Artikel ini bertujuan untuk mencoba menelisik berbagai kemungkinan yang akan terjadi di masa depan, dengan nilai filosofis yang dimiliki pedagogik futursitik yang di dalamnya termuat aspek-aspek yang urgensinya tidak bertolak belakang dengan kebutuhan yang harus dimiliki peserta didik di masa depan.

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Selain itu, kurikulum yang digagas kemendkbud terkait dengan kurikulum merdeka, memiliki nuansa kebebasan terhadap peserta didik dan guru, bagi guru sebagai pemberi materi pembelajaran ataupun bagi peserta didik sebagai penerima pembelajaran. Permasalahan yang terjadi pendidikan dewasa ini, banyak terjadi peserta didik yang masuk dalam jerat ruang pendidikan disoreintasi, sehingga sedikit banyak ditemui peserta didik yang tidak mempunyai dan mengoptimalkan apa yang menjadi keunggulan dan bakat yang dimilikinya, pendidikan yang tidak mengoptimalkan dan mengembangkan aspek fundamental yang dimiliki peserta didik tidak akan mampu membuat peserta didik survive dimasa depan, dengan problematika yang semakin rumit. Oleh sebab itu, kehadiran pedagogik futuristik dapat direalisasikan dalam iklim pendidikan dan tidak menjadi konsep yang bersifat menara gading.

Kata Kunci: Pedagogik Futuristik

PENDAHULUAN

Era informasi global yang semakin terbuka tanpa batas saat ini, membawa tantangan dan dampak yang tidak dapat dikesampingkan. Tanpa disadari akselerasi keterbukaan informasi telah terjadi oleh munculnya pandemi beberapa waktu lalu. Seluruh bidang kehidupan dan elemen masyarakat seolah dipaksa untuk beradaptasi jika tidak mau tertinggal dengan segala perubahan yang ada. Diperlukan keseimbangan agar dapat terjadi adaptasi yang selaras dengan perubahan zaman ini. Ketika berbicara pendidikan menjadi hal terpenting untuk manusia, sebagai alat untuk manusia mampu berkembang dengan baik dan bijaksana (Aryana, 2021). Pendidikan tidak serta dilakukan dengan cara serampangan, karena pendidikan memiliki cara yang filosofis dan sistematis dalam menjalankan dan mengembangkan manusia didalamnya. Konsep pedagogik menjadi dasar untuk pendidikan dapat dijalankan sesuai dengan kaidah filosofis dan praksis, yang didalamnya membicarakan dan memetakan manusia, sebagai subjek dalam pendidikan, sehingga pedagogik mampu merumuskan apa itu manusia, bagaimana mengembangkan manusia, dan untuk apa manusia memahami fungsi pendidikan terhadap dirinya. Kiranya pedagogik dengan segala keluruhan ilmu dan perkembangannya, mencoba mendudukan manusia dalam pendidikan dengan komprehensif dan konseptual.

Makna dari pedagogik fururistik berpijak terhadap kehidupan masa depan peserta didik, sebagai gagasan substansi terkait dengan hakikat manusia sebagai penyandang makhluk yang multidimensional, relasi tersebut tersurat dan tersirat dalam hubungannya dengan Tuhan, manusia, alam semesta dan kehidupan eksistensialnya. Adapun kehadiran kurikulum merdeka sendiri melakukan hal yang sama terkait dengan kebutuhan dan mencoba mensistematisasikan keberadaan subjek pendidikan yaitu peserta didik untuk mencapai esensi

dari pendidikan dan menemukan pola potensi dirinya. Pembelajaran merdeka yang digagas oleh kementrian itu sendiri menginginkan pembelajaran dilakukan secara otonom dan fleksibel, sehingga terciptanya kultur yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Suryaman, 2020; Mariati, 2021). Pedagogik futuristik sebagai konsep pendidikan dibangun oleh beberapa unsur esensial yang meliputi imajinasi dalam pendidikan, spiritualitas dalam pendidikan, dan pendidikan holistik, dalam pemaknaannya unsur pedagogik futuristik ini, tidak bisa dipahami secara leksikal dan lepas dari pemaknaan filosofis (Herlambang, 2018). Dengan imajinasi sebagai sumber pengetahuan, dimana dengan imajinasi sebagai aktivitas berfikir manusia untuk membayangkan dengan prinsip kinerja akal, untuk bergerak lebih jauh dalam memahami hakikat kehidupan realitas. Imajinasi berbeda dengan berfikir logis-sistematis, imajinasi berfungsi sebagai pemecah kebuntuan, karena rasio memiliki keterbatasan yang seringkali tidak menyelesaikan persoalan manusia. Oleh sebab itu, imajinasi sebagai kekuatan potensial manusia akan banyak memberikan kontribusi terhadap lahirnya pengetahuan dan ilmu di masa depan.

Unsur pedagogik selanjutnya ialah spiritualitas pendidikan, spiritualitas ini salah satu esensi terpenting yang ada dalam pendidikan. Konsep spiritualitas harus dimaknai sebagai cara untuk memerdekakan manusia agar tidak terjeremus terhadap kehidupan yang bersifat duniawi dan ragawi semata. Pendidikan spiritualitas ini harus mengembangkan manusia menuju keseimbangan jasmani dan rohaninya, sebagai manusia yang terikat dengan nilai dan norma sebagai makhluk Tuhan di muka bumi ini. Oleh sebab itu, manusia diciptakan dengan memiliki potensi khusus agar memikul Amanah dan tanggung jawab, pengembangan potensi manusia dan alam harus berimplikasi terhadap kehidupan dunia dan akhirat (Herlambang, 2018; Dianita & Abdusslam, 2020). Unsur pedagogik selanjutnya dari pedagogik futuristik ialah pendidikan holistik. Pendidikan holistic sebagai filsafat pendidikan yang mengakar dari pemikiran bahwa seorang individu dapat menemukan kesejatiannya dirinya dengan hubungan masyarakat, lingkungan, dan nilai spiritual (Herlambang, 2018). Dengan kata lain, bahwa pendidikan holistik menekankan pemahaman manusia sebagai makhluk multidimensional, dan manusia akan terlibat aktif didalamnya. Oleh sebab itu, pendidikan holistik ini berkaitan dengan pendidikan yang digagas oleh Rudolf Steiner seorang filsuf yang mengungkapkan bahwa pendidikan holistic ini akan mampu mengembangkan pemahaman imajinatif, insprirasi dan intuitif, sehingga pendidikan dapat mengolah raga, jiwa dan ruh yang terdapat dalam diri manusia, agar bisa berkembang secara sempurna (Rawson, 2021).

Pedagogik futuristik dibangun berdasarkan prinsip-prinsip diantaranya: Membangun kesadaran kritis, berdaya progresif-transformatif, membangun entitas dan identitas dan membangun masyarakat demokratis dan teknologis Oleh sebab itu, pedagogik telah meletakan dirinya berorientasi terhadap lahirnya masyarkat yang adaptif dan terbuka, serta memahami eksistensi diri dalam dimensi kehidupan yang didambakan (Herlambang, 2018)

Moderasi beragama sejatinya merupakan paham maupun sikap keberagamaan individu yang seimbang. Keseimbangan yang dimaksud yakni prinsip jalan tengah dalam praktik keberagamaan yang akan menjauhkan seorang individu dari sikap ekstrem berlebihan, yakni tidak ekstrem kiri maupun ekstrem kanan. Oleh sebab itulah, moderasi beragama dapat menjadi kunci terwujudnya toleransi dan kerukunan dalam pluralitas kehidupan sosial. Moderasi beragama juga akan menolak segala bentuk ekstremisme dan liberalisme dalam beragama, sehingga demi terpeliharanya peradaban dan terwujudnya perdamaian. Melalui semangat moderasi beragama tersebutlah masing-masing umat beragama dapat menyikapi orang lain dengan sikap toleransi secara harmonis. Atas dasar inilah, pada konteks masyarakat yang plural seperti Indonesia, moderasi beragama bukan pilihan, melainkan keniscayaan yang penting diwujudkan

METODE

Kajian ini ingin mengungkapkan peran pedagogik futuristik dalam mendukung kurikulum baru. Desain artikel ini adalah kajian kepustakaan (*library research*), dimana peneliti secara sistematis mengamati masalah pada fakta dan subjek pendidikan. (Sukardi, 2017) menyatakan bahwa metode kepustakaan merupakan sebuah bentuk kajian yang menggunakan jurnal, laporan penelitian, majalah ilmiah, surat kabar, buku yang relevan, hasil-hasil seminar, narasumber, dokumen, surat keputusan dan bahan lainnya yang untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan permasalahan yang hendak diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Artikel	Aspek	Rincian
1.	Sobarningsih & Muhtar (2022)	Kompetensi Pedagogik Guru Abad Ke-21	Kompetensi pedagogik dapat dikembangan dengan pola praksis diantaranya dengan membentuk topic topik karakteristik dan potensi peserta didik, teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, dan penilaian proses dan hasil pembelajaran, pemanfaatan teknologi dan refleksi pembelajaran
2.	Dianita & Abdussalam (2020)	Pedagogik Spiritual	pedagogik spiritual dapat dijadikan sebagai cara menanggulangi problematika pendidikan dewasa ini, konsep tadafu, ta'wun dan ta'ruf menjadi landasan yang penting terhadap fitrah manusia
3.	Somantri (2021)	Abad 21 Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru	Abad 21 merupakan puncak perkembangan yang dinamis, sehingga berdampak terhadap pendidikan, akan tetapi ditengah perkembangan ini, dibutuhkan guru yang mampu menyesuaikan dengan generasi millennial sampai Z dan Alfa, agar mampu bersama-sama melakukan hal-hal baru dalam pendidikan yang inovatif.
4.	Jumaeda (2019)	Kreatifitas Dalam Pedagogik	Kreatifitas bangsa Indonesia cukup rendah, sehingga ini berdampak terhadap daya saing di kancah internasional. Walaupun demikian kreatifitas bangsa Indonesia dapat dilakukan melalui pendidikan
5.	Asdiniah (2021)	Urgensi dan Implikasi Pedagogik Kritis Pada Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0	Dengan adanya pedagogik kritis menjadi modal bagi peserta didik sebagai penerus bangsa, kemudian implikasi pedagogik kritis yang memungkinkan peserta didik mempunyai keterampilan menganalisis dan memecahkan esensial dalam pendidikan maupun pendidikan

Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan atas penelitian-penelitian yang relevan terhadap artikel yang diambil oleh peneliti ini, dapat ditemukan sintesis untuk bisa dijabarkan substansi dari penelitian tersebut. Hal ini diperlukan untuk dapat memposisikan letak antara pedagogik sebagai ilmu mendidik dan kurikulum merdeka sebagai rancangan atau konsep yang dibutuhkan dalam kehidupan dan pendidikan saat ini. Model pendidikan futuristik diperlukan dalam menghadapi perkembangan zaman. Saat ini, akibat kemajuan teknologi informasi yang sedemikian masif menjadikan pelbagai aspek kehidupan masyarakat mengalami perubahan sangat signifikan. Oleh karenanya dibutuhkan adaptasi dari masyarakat

melalui upaya pengembangan diri. Saat ini era revolusi 4.0 dan society 5.0 dimana gerak pendidikan dan pembelajaran berbeda dengan sebelumnya, sehingga pedagogik sebagai ilmu perlu di dekontruksi kembali, kebutuhan dan tantangan masa depan menjadi sesuatu kemungkinan yang niscaya (Surif, 2021; Indarta et.al, 2022). sebab itu, penggerak pendidikan khususnya sekolah dan guru, harus bergegas membenahi diri, agar mampu memberikan rancangan dan kerangka pembelajaran yang mengembangkan berfikir kritis, berfikir etis, berfikir kreatif dan inovatif secara dinamis. Selain itu, berdasarkan penelitian-penelitian yang dilakukan, pendidikan saat ini bisa dirancang dan dilakukan tidak hanya dengan menggunakan ruang kelas sebagai arena pembelajaran.

Sebagai ilmu pedagogik menjadi hal yang pertama dan utama harus diperhatikan oleh seorang guru, kompetensi pedagogik menjadi ilmu filosofis, sistematis dan komprehensip dalam mendudukan dan mengembangkan peserta didik dalam pendidikan. Selain itu, pedagogik sebagai ilmu tidak stagnan dan pasif, akan tetapi ia sebagai ilmu terus berkembang, seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan yang di perlukan peserta didik sebagai subjek pendidikan. Kebutuhan yang dimiliki peserta didik di era modern sangat kompleks, selain dari kebutuhan peserta didik dengan keterampilan-keterampilan di abad 21 ini yang berkaitan dengan teknologi. Namun, diperlukannya sentuhan spiritualitas, moral, dan etika. Kebaradaan teknologi tidak akan membuat peserta didik mampu menangkap pengetahuan dan makna yang luas pendidikan, terkait dengan nilai Ketuhanan dan kemanusiaan, karena perkembangan teknologi tidak sepenuhnya memberikan alternatif untuk peserta didik mengembangkan nilai spiritual dan moral tersebut (Dianita & Abdusslam, 2020;) Selain itu sekolah pun mendapat dampak positif dari adanya kurilukum merdeka ini, hal ini terlihat misalnya dalam penilaian dan administrasi. Dimana pengkikisan tersebut tidak banyak memberatkan sekolah, akan tetapi justru mempermudah sekolah dan guru melakukannya, dan tidak menghilangkan substansi dan esensi dari pembelajaran. Oleh sebab itu, kurikulum merdeka ini harus di terima dengan baik dan bijak, sehingga pendidikan dapat berkembang kea rah yang lebih baik saat ini dan masa depan.

KESIMPULAN

Pendidikan akan terus mengalami perubahan selama manusia terus melakukan berfikir kritis, kreatif, inovatif dan kontemplatif. Oleh sebab itu, sebagai pemilik pendidikan atau subjek dalam pendidikan, kita harus mempersiapkan diri atas perubahan yang akan

terjadi, bahkan perubahan yang sulit dan tidak terfikirkan sebelumnya. Adapun poin-poin yang dapat di rangkum kesimpulan khusus terkait peran pedagogik futuristik dalam mendukung kurikulum baru diantaranya: pedagogik futuristik dan kurikulum merdeka belajar mendudukan peserta sebagai makhluk yang multidimensional dalam kehidupan, pedagogik futuristk dan kurikulum merdeka belajar berfokus pencarian jati diri dengan menemukan dan mengembangkan potensi peserta didik, pedagogik futuristik dan kurikulum merdeka belajar memberikan keleluasaan bagi gerakan sekolah untuk bisa mengadaptasi kurikulum berdasarkan kultur dan budaya yang dihadapinya., pedagogik futuristik dan kurikulum merdeka menginginkan pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, dengan framework teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

Aryana, I. M. P. (2021). Urgensi Pendidikan Karakter (Kajian Filsafat Pendidikan). Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa dan Sastra, 11(1), 1-10.

Asdiniah, E. N. A. (2021). Urgensi dan Implikasi Pedagogik Kritis pada Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(1), 1707-1712.

Dianita, G., & Abdussalam, A. (2020). Spiritual Pedagogic Foundation: Analysis of Western and Islamic Sociological Theory. Jurnal Kajian Peradaban Islam, 3(2), 33-39.

Herlambang, Y. (2018). Pedagogik Telaah Kritis Ilmu Pendidikan dalam Multiperspektif. Jakarta: Bumi Aksara

Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(2), 3011-3024.

Jumaeda, S. (2019). Kreativitas dalam Pedagogik: Thinking and Creativity of Teacher. Horizon Pendidikan, 10(2).

Mariati, M. (2021, August). Tantangan pengembangan kurikulum merdeka belajar kampus merdeka di perguruan tinggi. In Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora (Vol. 1, No. 1, pp. 749-761).

Rawson, M. (2021). Subjectification and Resonance in Late Modern Bildung: The Global Model of Waldorf Education. Tsinghua Journal of Education, 37(4)

Sukardi (2017). Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya. Yogyakarta: Bumi Aksara.

Surip, M. (2021). Menjadi Guru Yang Kreatif dan Inovatif di Masa Depan . In Prosiding Seminar Nasional PBSIIV Tahun 2021 Tema: Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Digital Guna Mendukung Implementasi Merdeka Belajar (pp. 97-102). FBS Unimed Press.

Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. In Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra (Vol. 1, No. 1, pp. 13-28).

Sobarningsih, I., & Muhtar, T. (2022). Kompetensi Pedagogik Guru Abad Ke-21: Sebuah Tinjauan Peran Guru pada Generasi Z. Syntax Literate